

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER GERAKAN PRAMUKA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH

Fadlilah¹, Fransisko Chaniago², Suci Fitriani³, Mustar⁴, Nurul Febriyana⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: fadlilah@uinjambi.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i1.381>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 November 2024

Final Revised: 11 January 2025

Accepted: 16 February 2025

Published: 30 March 2025

Keywords:

Extracurricular Management

Scout Movement

Leadership Character

School



ABSTRAK

Extracurricular management of the Scout Movement in developing student leadership character is part of education in madrasah, which also supports the goals of national education to develop student character. The purpose of this research is to explain how the extracurricular Scout Movement is managed in its role in developing student leadership character at Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat. This research uses a qualitative descriptive approach, collecting data through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the extracurricular management of the Scout Movement that is applied uses four management functions, namely planning, organizing, implementing, and evaluating, which in its application continues to be maximized. The implementation of the extracurricular scout movement is carried out by coaching and habituation, the results of which have an impact on students to be able to apply it in their daily lives. activities carried out include routine training which includes a buffer system, marching, basic leadership training, wandering and so on, so that students are able to dare to appear in public, lead and work well in teams, and have better ethics and manners, and from these scouting activities directly or indirectly the leadership character of students can develop well.

ABSTRAK

Manajemen ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa merupakan bagian dari pendidikan di madrasah, yang turut mendukung tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dimanajemen, dalam perannya mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen ekstrakurikuler Gerakan Pramuka yang diterapkan menggunakan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dalam penerapannya terus dimaksimalkan. Pelaksanaan ekstrakurikuler Gerakan Pramuka ini dilakukan dengan pembinaan dan pembiasaan, yang hasilnya berdampak pada peserta didik hingga mampu menerapkannya dalam keseharian. Kegiatan dilakukan diantaranya pada latihan rutin yang memuat sistem sangga, baris-berbaris, pelatihan dasar kepemimpinan, pengembaraan dan lain sebagainya, hingga siswa mampu berani tampil didepan umum, memimpin dan bekerjasama baik di dalam tim, serta memiliki etika dan sopan santun yang lebih baik, dan dari kegiatan kepramukaan tersebut secara langsung maupun tidak langsung karakter kepemimpinan siswa mampu berkembang dengan baik.

Kata kunci: Manajemen Ekstrakurikuler; Gerakan Pramuka; Karakter Kepemimpinan; Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah bagi manusia untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, berupa akal dan pola pikir yang harus diasah dan ditingkatkan terus-menerus ([Arraniri et al., 2021](#)). Ini berarti, pendidikan tentu tidak hanya sebagai sistem belajar mengajar saja, tetapi juga dalam menciptakan keinginan, kebutuhan, dan potensi diri dalam mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang lebih baik dari semua yang dimilikinya, sehingga menjadi insan yang bermanfaat bagi diri, bangsa dan negara. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.” Tujuan ini menjadi pedoman dan harapan pendidikan di Indonesia.

Menurut Hidayati, (2021), Pendidikan merupakan kesadaran yang diciptakan seseorang dalam usaha mengembangkan kemampuan dirinya dengan melewati proses pembelajaran atau dengan melakukan hal yang telah diakui dan dikenal oleh kalangan masyarakat untuk membantu mengelola potensi tersebut. Disisi lain, pendidikan juga dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan banyak orang untuk memperoleh pemahaman, pengertian, dan kapasitas untuk berubah menjadi lebih dewasa dan lebih kritis dalam hal berpikir ([Rahman et al., 2022](#)). Pendidikan ini terdapat dibagian luar dan dalam kelas, yang biasa dikenal dengan pendidikan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pendidikan intrakurikuler adalah kegiatan utama madrasah, yang sebagian besar pelaksanaannya di dalam kelas dengan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan kurikulum dan program belajar yang tersusun dengan orientasi peningkatan standar kompetensi lulusan melalui pencapaian kompetensi, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa ([Sanjaya, 2015](#)).

Pendidikan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kurikulum madrasah, yakni diluar jam belajar siswa. Tujuannya adalah guna mengembangkan berbagai aspek pengetahuan yang telah dipelajari di kelas, membantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik, dan mengembangkan berbagai aspek kepribadian siswa termasuk fisik, mental, emosional, dan sosial. Contoh umumnya seperti organisasi siswa (OSIS), PMR, kegiatan olahraga, dan seni, serta Pramuka ([Syafitri & Listyaningsih, 2023](#)). Kedua pendidikan ini saling bekerja sama dan berhubungan, sesuai dengan penjelasan tentang implementasi kurikulum pada Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013, juga menyebutkan bahwa perkembangan diri peserta didik dapat didapatkan dengan pembelajaran yang ada di ekstrakurikuler. Dengan demikian, adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan oleh madrasah diantaranya yakni ekstrakurikuler Gerakan Pramuka.

Gerakan Pramuka merupakan pergerakan pemuda yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan kesatuan melalui gerakan kepanduan di Indonesia ([Yanti & Adawiah, 2016](#)). Gerakan Pramuka adalah sebuah organisasi di Indonesia yang menawarkan pendidikan kepanduan di luar sekolah dan keluarga ([Hidayati, 2021](#)). Kegiatan ini berpedoman pada prinsip dasar dan metode kepramukaan yang merupakan bagian fundamental kepramukaan dan menjadi ciri khas dalam kegiatan kepramukaan (AD ART Gerakan Pramuka, 2024).

Menurut peraturan terbaru dari Kemendikbud No 12 Tahun 2024 tentang kurikulum, Pendidikan Kepramukaan itu sendiri bersifat mandiri dan sukarela, yang akan menyesuaikan minat dan bakat siswa serta kegiatan yang terangkum dalam berbagai kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, serta terarah dan teratur. Kegiatan ini dapat berfungsi sebagai wadah untuk membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat menjadi

seseorang yang mempunyai pengetahuan luas, berketerampilan, kreatif, dan bersemangat juang dalam kehidupan bermasyarakat ([Kristianto & Fitriana, 2019](#)). Siswa yang berkarakter ini perlu ditingkatkan dengan kuat dan baik secara individual maupun sosial yakni dengan menumbuhkan pribadi yang mempunyai moral, khlak, dan budi pekerti yang baik guna untuk menghindari terjadinya penyimpangan sosial seperti rusaknya moral, berkelahi, dan sebagainya ([Rohmah, 2019](#)). Faktor keluarga, pengendalian diri yang masih lemah, mental yang tidak stabil, dampak media dan lingkungan, serta gentingnya kebutuhan ekonomi adalah beberapa alasan anak muda melakukan tindakan menyimpang ([Sari, 2017](#)).

Pendidikan karakter kepemimpinan ini akan membantu siswa belajar, untuk dapat mampu menentukan perilaku baik dan buruk untuk dilakukan, dan mampu bersikap dan berlaku sesuai nilai-nilai bermasyarakat, sehingga apapun yang dihadapi dapat disikapi dengan baik ([Ningsih, 2015](#)). Suatu lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menanamkan nilai karakter ini karena pentingnya bagi kehidupan anak bangsa ([Zubaedi, 2012](#)). Kegiatan yang mengasah karakter kepemimpinan siswa di dalam Gerakan Pramuka ini dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti yang tertuang pada metode kepramukaan yang memuat berbagai kegiatan menantang dan mengandung pendidikan ([Wahyuni & Mubarak, 2022](#)). Kegiatan itu seperti ketangkasan baris-berbaris, tali temali, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), dan pengembaraan, serta kegiatan lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung dapat membentuk karakter kepemimpinan peserta didik ([Tursini, 2019](#)).

Sama halnya dengan organisasi pada umumnya, Gerakan Pramuka tentu melibatkan manajemen di dalam pelaksanaannya ([Suwarno, 2020](#)). Adapun umumnya manajemen yang dilaksanakan meliputi: Perencanaan program kerja yang memuat program kerja gugus depan dan program kerja satuan, lalu program latihan yang meliputi latihan mingguan, bulanan dan enam bulanan, serta pelaksanaan yang diterapkan dari program kerja dan program latihan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam buku *Fundamentals of Educational Administration*, Saylor & Alexander, (2015), mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah segala proses kompleks untuk mencapai tujuan pendidikan dengan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Proses manajemen ini umumnya sesuai dengan fungsi-fungsi pokok yang tertuang dalam manajemen, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) ([Husaini & Fitria, 2019](#)). Dengan demikian, manajemen didefinisikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan semua usaha organisasi untuk dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien ([Tumanggor, 2021](#)). Kemudian di dalam penerapannya, manajemen Gerakan Pramuka dilakukan dengan sebagaimana proses manajemen di atas, dengan memperhatikan program kerja yang telah ditetapkan, sebelumnya dan berpedoman pada metode kepramukaan yang akan mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di lembaga pendidikan, salah satunya di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah kecamatan Bram Itam kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

Madrasah adalah sekolah atau perguruan yang biasanya berbasis agama Islam. Di Indonesia, madrasah merupakan hasil perkembangan pendidikan pesantren modern ([Sari, 2017](#)). Bukan hanya pendidikan yang islami, pendidikan di madrasah juga tertanam nilai-nilai pembelajaran tentang kehidupan, termasuk pada nilai-nilai kepemimpinan, pengelolaan diri dan organisasi, serta pengembangan akhlak dan inovasi dari pada pola pikir baik yang terus diasah ([Ihsanti, 2018](#)).

Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi.

Perkembangan madrasah yang dipimpin oleh Bapak Drs. Khairul Anwar terus menunjukkan perkembangan yang sangat pesat setiap tahunnya, hal ini ditunjukkan dengan berbagai prestasi yang diraih oleh peserta didik. Dalam bidang kepramukaan, madrasah ini berhasil meraih juara 1 dalam lomba pionering se-Kabupaten dalam peringatan HUT Pramuka ke-62 tahun 2023, dan 1 utusan peserta terbaik mewakili kontingen Tanjung Jabung Barat dalam kegiatan Raimuna Nasional XII, Cibubur Jakarta Tahun 2023. Selanjutnya perkembangan dan kemajuan Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah tidak luput dari usaha setiap komponen madrasah, terutama kepala madrasah. Prestasi yang paling besar didapatkan kepala madrasah ini ditahun 2024 yaitu terpilih sebagai kepala madrasah terbaik I (satu) di kabupaten Tanjung Jabung Barat pada penilaian kinerja kepala madrasah satu tahunan. Hal ini menjadi tolak ukur juga bagaimana suatu madrasah dan komponen lainnya di kelola dengan baik oleh kepala madrasahnyanya.

Berdasarkan hasil observasi awal, fakta di lapangan yang peneliti temukan pada tanggal 6 Maret 2024, mengungkapkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di madrasah ini masih belum optimal, terlihat dari proses manajemennya dengan ditemukan persiapan latihan yang masih sering dadakan, latihan yang hanya terfokus jika ada perlombaan, dan rutinitas latihan yang belum terencana dan terjadwal dengan baik, sehingga menurunnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan yang berdampak pada pengembangan karakter kepemimpinan bagi para siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

Berbagai macam ekstrakurikuler yang ada, ekstrakurikuler yang paling aktif di madrasah Aliyah riyadhul Jannah ini adalah Gerakan Pramuka, dan pentingnya karakter kepemimpinan siswa bagi generasi muda sekarang, harus menjadi perhatian besar disuatu lembaga pendidikan. Hal inilah yang mendasari mengapa penulis memilih untuk meneliti manajemen ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Dengan demikian, penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan membahs tentang bagaimana Manajemen Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka Dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data dari situasi alamiah yang digunakan untuk menjelaskan kejadian sebenarnya yang terjadi. Lebih lanjut Creswell, (2015), menjelaskan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif, artinya menjelaskan kejadian-kejadian dan hal-hal dan dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui keadaan suatu hal. Penjelasan atau keadaan situasi kondisi yang peneliti lakukan dengan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, bukan angka atau angka statistik bila menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang didapat (baik berupa kata-kata, gambar, atau perilaku).

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kesiswaan, Pembina dan Pembantu Pembina Pramuka, serta siswa. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, data primer di sini adalah berbagai data utama yang diperlukan dalam penelitian, yang langsung bisa didapatkan di lapangan atau dari objek penelitian yang bersumber dari hasil observasi atau wawancara. Adapun data sekunder didapat pada informasi, fakta, dan kenyataan yang berhubungan dengan penelitian, meskipun tidak secara langsung atau sesuai secara langsung. Data sekunder ini bersumber dari berbagai dokumen, baik berupa gambar maupun yang tertulis, yang mendukung data primer yang didapatkan peneliti.

Dalam hal ini, sumber data sekunder tersebut didapatkan dengan analisis dokumen atau data yang terdapat di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif berupa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian diuji ulang, diulangi dan dianalisis secara sistematis dan diinterpretasikan secara logis untuk menghasilkan data yang valid (Arikunto, 2017). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji kredibilitas yang meliputi perpanjangan keikutsertaan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi yang terbagi menjadi triangulasi sumber, teknik dan waktu (Arnild, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Manajemen Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Manajemen ekstrakurikuler merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan secara sistematis kegiatan di dalam sekolah dan kegiatan non-kelas lainnya dengan tujuan membantu siswa mencapai potensi akademik dan pribadi mereka sepenuhnya dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengimplementasikan hal yang telah dipelajari dan untuk mendorong mereka dalam mengembangkan minat dan bakatnya di luar kelas. Menurut Muarif, (2023), terdapat fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi (Muarif, (2023).

Perencanaan

Perencanaan merupakan proses utama dalam manajemen, menurut Shaifudin, (2021), perencanaan adalah suatu proses intelektual yang menentukan berbagai kegiatan yang ingin dan akan dilakukan di masa yang akan datang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan ini didefinisikan sebagai proses menetapkan dengan penuh kesadaran segala hal yang akan dilewati dan dicapai, dan memperhatikan perkiraan informasi dan waktu serta keadaan di masa yang akan datang.

Perencanaan ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan di madrasah Aliyah riyadhul jannah ini dilakukan dirapat awal tahun sebelum dilaksanakan musyawarah ambalan. baik putra/putri yang akan langsung memimpin rapat perencanaan terkait, baik program maupun rencana kerja bersama ketua ambalan. Jadi kalau untuk perencanaan langsung dibebankan kepada pembina gugus depan dengan pengurus ambalan. Perencanaan yang dilakukan ada jangka pendek dan jangka panjang, jika dijangka pendek itu /6 bulan sekali, sedangkan untuk jangka panjang itu kegiatan 1 tahun sekali dan juga ada giat partisipasi atau mengikuti program kerja dari kwartir.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada terdiri dari kegiatan latihan rutin dan partisipasi. Latihan rutin memuat latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris), berkemah, pengembaraan, bakti masyarakat, pramuka peduli, dan upacara pembukaan latihan, apel pada pramuka yang bersistem latihan per-sangga (kelompok) serta giat khusus Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), dan Gladian Pimpinan Satuan (DIANPINSAT). Adapun diluar itu merupakan kegiatan partisipasi yang memuat kegiatan prestasi dan pelatihan-pelatihan.

Tujuan dan materi kepramukaan mengartikan bahwa perencanaan yang terdapat di madrasah Aliyah riyadhul Jannah dan adanya kepramukaan menunjukkan bahwa pemangku kepentingan sudah saling berkaitan, seperti yang terlihat dari kebijakan

perencanaan kegiatan kepramukaan yang dikeluarkan oleh kepala dan wakil madrasah bagian kesiswaan. Namun kebijakan ini belum dilaksanakan dengan baik, yang seharusnya tertuang dalam silabus atau arsip pencatatan manajemennya. yang seharusnya menurut Syafaruddin, (2015), sesungguhnya perencanaan itu menentukan perubahan, memberikan arah, dan penyusunan ukuran dalam memudahkan proses lain didalam manajerial dengan pencatatan yang terstruktur pula.

Hal ini dilihat dari hasil observasi peneliti tentang perencanaan yang dilakukan, yakni kepala madrasah telah menentukan berbagai target setiap tahunnya, namun tidak tercatat dengan baik, dimana tidak ditemukannya bukti fisik pencatatan perencanaan itu, sehingga latihan kepramukaan setiap minggunya belum terjadwal dengan baik. Dari hal itu, madrasah tetap melaksanakan kegiatan inti kepramukaan dengan terus mengisi pembelajaran disetiap jadwal latihan.

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses lanjutan setelah dilakukannya perencanaan. Pengorganisasian menurut George, (2015), adalah hal yang menjadi bagian dari kegiatan dasar ini mengelola dan mengatur seluruh sumber daya yang diperlukan, termasuk unsur manusia, sehingga tugas yang dilakukan dapat terselesaikan secara maksimal. Unsur manusia ini merupakan salah satu sumber daya yang paling penting karena perannya yang saling berkaitan dalam pengorganisasian. Menurut wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, pengorganisasian hanya membantu menetapkan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Kegiatan kepramukaan diorganisir dengan baik dan diberikan secara rutin kepada dewan ambalan yang terpilih untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat terus berlangsung.

Dewan ambalan di sini berperan sebagai penerapan dari kegiatan pengembangan karakter kepemimpinan siswa, dengan diberikannya tanggung jawab terhadap jabatan yang diemban. Senada dengan penelitian Sidiq, (2015), sebagai manusia yang hidup didunia ini juga disebut seorang pemimpin, karakter atau etika utama kepemimpinan adalah tanggung jawab. Sebagai pemimpin, setiap orang bertanggung jawab, setidaknya terhadap dirinya sendiri.

Pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam mengembangkan karakter kepemimpinan dilaksanakan rutin setiap minggunya untuk memupuk karakter kepemimpinan para siswa, karena dengan mengikuti kegiatan rutin, maka proses dalam pembentukan karakter kepemimpinan ini secara langsung maupun tidak langsung akan terbentuk dan berkembang.

Materi yang diberikan dalam kegiatan kepramukaan ini disesuaikan dengan yang tertera pada SKU (Syarat Kecakapan Umum) untuk golongan Penegak, pada golongan penegak terbagi 2 tingkatan, yakni penegak bantara dan penegak laksana. Madrasah Aliyah riyadhul jannah ini terus memaksimalkan penerapan materi dengan berpedoman pada SKU tersebut. Peneliti melakukan wawancara bersama pembina Pramuka yang menyatakan bahwa, Kepramukaan di madrasah Aliyah riyadhul jannah diperankan oleh siswa sendiri, pembina/guru, dan pelatih memberikan pelatihan dan pengajaran materi kepada para peserta didik (siswa). Pembagian materi dengan menerapkan pola mekanisme dan pembinaan untuk penegak (usia pramuka 16-20) "dari, oleh dan untuk".

Hal ni dilaksanakan dengan pola dan mekanisme yang telah ditetapkan khusus untuk golongan pramuka penegak dan materi yang disesuaikan dengan kurikulum gerakan pramuka itu sendiri. Sehingga, golongan penegak ini diharapkan mampu memimpin dan menggerakkan anggotanya, dengan bimbingan di bawah orang dewasa (Pembina/guru).

Sesuai dengan SK No 176 tahun 2013 tentang pola dan mekanisme pembinaan pramuka penegak, pada Bab IV disebutkan bahwa salah satu prinsip kegiatan penegak adalah dari, oleh dan untuk pramuka penegak, dengan tanggungjawab pembina.

Pengawasan dan Evaluasi

Proses terakhir dalam manajemen ekstrakurikuler Gerakan Pramuka di madrasah Aliyah riyadhul Jannah ini yakni pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dilakukan secara langsung dan sistematis oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, yakni dengan menerima laporan dari pembina dan perihal segala kegiatan yang akan dan telah dilaksanakan. Namun, pada proses ini kepala madrasah lebih memberi sepenuhnya hak pengelolaan kepada para pembina pramuka di madrasah Aliyah riyadhul Jannah. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap akhir semester, dalam melihat perkembangan karakter kepemimpinan siswa di madrasah Aliyah riyadhul Jannah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa evaluasi yang dilakukan berupa ujian tertulis setiap semester dan setelah beberapa kali pertemuan khususnya evaluasi untuk dewan ambalan, dengan diskusi.

Peneliti juga mendapatkan hasil observasi bahwa terlihat peran pembina selain mengajar juga mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh para siswa seperti pengecekan presensi, kepatuhan pada peraturan dan pemantauan kegiatan. Senada dengan penelitian Muflihini, (2020), bahwa pengawasan ini harus dapat menyepakati keputusan yang telah ditentukan bersama, dalam hal mencapai tujuan, menerima tujuan tersebut, dan bersedia mendukung dengan sikap yang dibutuhkan dalam rencana dan keputusan yang telah disepakati.

Dengan demikian, manajemen yang diterapkan dalam mengelola ekstrakurikuler di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah untuk mengembangkan karakter kepemimpinan siswa, khususnya ekstrakurikuler Gerakan Pramuka ini sudah sesuai sebagaimana mestinya, hanya saja belum terlaksana dengan maksimal setiap proses manajemen yang dilakukan, seperti halnya dalam perencanaan, belum terdokumen dengan baik, hal yang akan dan sudah dilaksanakan, serta kurangnya keterlibatan dari pimpinan madrasah dalam pelaksanaan kegiatan.

Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil temuan peneliti di madrasah Aliyah riyadhul Jannah, maka yang menjadi faktor penghambat manajemen ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa yaitu dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana prasarana sebagai penunjang dan pendukung manajemen ekstrakurikuler di madrasah.

1) Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di madrasah ini yakni dari minimnya minat para siswa sekarang menjadi faktor yang sangat prihatin, sehingga menjadi PR bersama pembina dan pihak madrasah untuk dapat membangkitkan minat para siswa dalam berupaya mengembangkan karakter kepemimpinannya. Hal ini berhubungan dengan latihan yang dilakukan, bahwa peran pembina juga berdampak besar dalam membangkitkan minat para siswa kembali untuk terus mengikuti

ekstrakurikuler gerakan pramuka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa terlihat persiapan pembantu pembina dalam melakukan pengajaran belum tertata dengan baik, tidak menerapkan berbagai metode kepramukaan, sehingga latihan hanya sekedar latihan, dan kurangnya inovasi di dalamnya. Hal ini disadari pembina bahwa masih kurangnya pengetahuan dan wawasan dari pembantu pembina, yang berdampak pada latihan yang kurang maksimal. Senada dengan yang disampaikan Marayasa et al., (2023), dalam bukunya yang mengatakan bahwa peran pentingnya Sumber Daya Manusia (SDM) adalah setiap potensi sumber daya manusia yang berguna dalam mencapai keberhasilan capaian organisasi..

2) Sarana Prasarana

Temuan tentang sarana prasarana yang menjadi hambatan yaitu ruangan sekretariat untuk menyimpan segala alat dan arsip kegiatan kepramukaan di madrasah ini. Belum adanya ruang khusus menjadikan alat-alat kebutuhan latihan tidak mampu tersimpan dan terjaga dengan baik, seperti stok (tongkat Pramuka), bendera semaphore, arsip administrasi surat menyurat dan dokumen penting lainnya, sehingga menghambat latihan dan kegiatan lainnya. Senada dengan penelitian Bararah, (2020), bahwa sarana dan prasarana adalah aspek terpenting yang juga harus ada dalam proses pembelajaran, yang akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan.

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil temuan peneliti di madrasah Aliyah riydhul Jannah, maka yang menjadi faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa yaitu dari segi dukungan dari pimpinan dan contoh teladan pembina serta pembantu pembina dalam memotivasi siswa untuk terus dapat mengembangkan karakter kepemimpinannya.

1) Dukungan Pimpinan Madrasah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kepala madrasah turut memfasilitasi kebutuhan siswa yang hendak berkegiatan, terutama kegiatan diluar yang membawa nama madrasah, salah satunya kegiatan bergengsi, yakni Raimuna Nasional XII tahun 2023 di cibubur, Jakarta Timur tahun lalu.

Pemimpin madrasah, yakni kepala madrasah khususnya di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi turut mendukung segala kegiatan kepramukaan siswa, baik yang berada di dalam madrasah sendiri ataupun di luar yang bersifat partisipasi. Pimpinan madrasah sangat mendukung hal yang bersifat pengembangan diri siswa, salah satunya pengembangan karakter kepemimpinan siswa. Senada dengan penelitian Hamida et al., (2020), bahwa dalam meningkatkan motivasi seseorang dalam hasil pekerjaannya dilakukan dengan memberikan dukungan penuh dari organisasi dan manajemen didalamnya.

2) Figur

Figur (bentuk, wujud atau tokoh) yakni gambaran seseorang yang menjadi suatu contoh/teladan bagi para peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan. Figur ini dimiliki oleh seorang pembina dan pembantu pembina yang langsung turun melatih serta membina siswa. Sikap disiplin dan beraninya pembina serta pembantu pembina menggugah motivasi para siswa, terutama dalam sikap kepemimpinannya. Hal ini senada dengan penelitian Rifki et al., (2023), bahwa keteladanan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik merupakan sebuah contoh nyata pengamalan pembelajaran.

Dengan demikian manajemen ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa tentu terdapat faktor pendukung dan

penghambatnya, yang masih sulit diatasi adalah minat para siswa dan sistem latihan yang masih belum maksimal, ini akan menjadi catatan para pembina dan pembantu pembina serta pihak madrasah dalam menghidupkan kembali peran penting keberadaan ekstrakurikuler gerakan pramuka yang berdampak pada pengembangan kakarakter kepemimpinan siswa.

Hasil Dari Penerapan Manajemen Ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Hasil ujian saku (SKU) dan perilaku kebiasaan siswa sehari-hari dapat menunjukkan seberapa berhasilnya kegiatan manajemen ekstrakurikuler Gerakan Pramuka di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah dalam mengembangkan karakter kepemimpinan untuk para siswa. Peneliti melihat bahwa kegiatan tersebut seperti dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan diantaranya Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK); siswa diajarkan memimpin satuan kecilnya didalam tim, memecahkan masalah dan dibiasakan berani memerikan masukan serta saran dengan berbicara didepan umum. Sistem per-sangga; yang akan menumbuhkan tanggung jawab lebih besar dan keberanian untuk dapat memimpin satuan kecilnya, dan inisiatif serta mampu merangkul anggota lain untuk dapat melaksanakan kegiatan kepramukaan.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah, menyatakan bahwa untuk pengembangan karakter kepemimpinan siswa, terutama di madrasah Aliyah riyadhul Jannah ini terlihat dari etika dan tanggungjawab, sikap pemberani dan bisa memimpin didalam tim. Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa terlihat jelas perbedaan siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan dengan yang tidak, terutama dalam karakter kepemimpinannya.

Kebiasaan yang tercipta pada lingkungan siswa sangat dapat mempengaruhi perkembangan karakternya, maka peran ekstrakurikuler gerakan pramuka sebagai pencipta lingkungan yang baik akan berdampak pada pengembangan karakter siswa. Senada dengan penelitian Ainna, (2018) kebiasaan dan kebudayaan yang baik, pembelajaran yang baik, perasaan dan cinta yang baik, tindakan yang baik, dan keteladanan moral dari lingkungan sekitar adalah strategi pembentukan karakter pada siswa.

Kemudian dari banyaknya jawaban siswa yang peneliti wawancarai, dapat simpulkan bahwa karakter kepemimpinan siswa sudah cukup berkembang, dengan terlihat bahwa terjawab dengan siswa sudah berani tampil didepan umum, mampu memimpin dan bekerjasama baik didalam tim seperti kegiatan kelompok dikelas maupun pada kegiatan kepramukaan, berani mengakui kesalahannya sendiri dan bertanggungjawab atas hal itu, serta memiliki etika dan sopan santun yang lebih baik. Jadi dapat peneliti artikan bahwa manajemen ekstrakurikuler sangat berperan penting dalam mencapai hasil untuk pengembangan karakter kepemimpinan siswa di madrasah Aliyah Riyadhul Jannah.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengeksplor Manajemen ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa. Ini dapat dibuktikan bahwa kegiatan Pramuka efektif dalam membentuk karakter kepemimpinan dengan penerapan manajemen ekstrakurikuler yang terus dioptimalkan. Hambatan dan pendukung manajemen ekstrakurikuler Gerakan Pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa di Madrasah Aliyah Riyadhul Jannah ini masing-masing terbagi

menjadi dua, yaitu: Faktor penghambat, berupa; SDM (Sumber Daya Manusia) dan sarana prasarana. Adapun faktor pendukung, berupa; Dukungan dari pimpinan madrasah dan Figur Pembina serta pembantu pembina Pramuka. Hasil dari penerapan manajemen ekstrakurikuler gerakan pramuka dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa terlihat dari beberapa hal yaitu dari hasil dari ujian saku dan berbagai kegiatan siswa seperti dalam perlombaan yang diikuti, kegiatan di kelas, bahkan kegiatan sehari-hari, dan dampaknya setelah lulus menjadi alumni. Dari hal tersebut karakter kepemimpinan siswa sudah cukup berkembang dengan penerapan manajemen ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan semaksimal mungkin. Pelaksanaan ekstrakurikuler Gerakan pramuka ini dilakukan dengan pembinaan dan pembiasaan, yang hasilnya berdampak pada penerapan kegiatan sehari-harinya siswa. Kegiatan yang dilakukan diantaranya pada latihan rutin yang memuat sistem sangga, baris-berbaris, pelatihan dasar kepemimpinan, pengembaraan, perkemahan, dan lain sebagainya, hingga siswa mampu berani tampil didepan umum, dapat memimpin dan bekerjasama baik didalam tim seperti kegiatan kelompok dikelas maupun pada kegiatan kepramukaan, berani mengakui kesalahannya sendiri dan bertanggung jawab atas hal itu, serta memiliki etika dan sopan santun yang lebih baik, dan dari kegiatan kepramukaan tersebut secara langsung maupun tidak langsung karakter kepemimpinan siswa dapat berkembang dengan baik.

REFERENSI

- AD ART Gerakan Pramuka. (2024). Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. In *Kwartir Nasional Gerakan Pramuka*.
- Ainna, K. (2018). *Hakikat, nilai-nilai dan strategi pembentukan karakter (akhlak) dalam islam*. 1(2), 325–330.
- Arikunto, S. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43.
- Arnild. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan data Pada Penelitian Kualitatif di bidang Kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.
- Arraniri, I., Purba, S., & Sumianto. (2021). *Tantangan Pendidikan Indonesia Di Masa Depan*. Insania anggota IKAPI.
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. Retrieved from <https://jerit.unimika.ac.id/index.php/jerit/article/view/10>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRUSUNA*, 10(2), 351–370. <https://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>
- Creswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- George, R. (2015). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Hamida, Sodik, & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan Dukungan organisasi terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 274–282.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through

- Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/3>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Ihsanti, E. F. (2018). Peran Madrasah terhadap Pendidikan Karakter. *Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, 220–224.
- Kemendikbud No 12. (2024). *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*. 15–16.
- Kristianto, A. A., & Fitriana, W. (2019). Latihan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Comm-Edu*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i2.2508>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amslati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/1>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. Retrieved from <https://injies.unimika.ac.id/index.php/injies/article/view/5>
- Marayasa, I. N., Sugiarti, E., & Septiowati, R. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Menghadapi Tantangan Perubahan dan Meraih Kesuksesan Bersama. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* (Vol. 6).
- Muflihin, H. (2020). *Administrasi Manajemen Pendidikan*. CV Gema Nusa.
- Muarif, A. (2023). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bukittinggi. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6, 247. <https://doi.org/10.30868/im.v6i02.4898>
- Rhamadani, N. fadilah, Ardiansyah, M., & Irmawati. (2023). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Gowa*. 2.
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Rohmah, H. (2019). Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 4 Metro. *Riayah*, 4(1).
- Sanjaya, W. (2015). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Prenada Media.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>

- Sari. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis al- Islamic Counseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1).
- Saylor, & Alexander. (2015). *Fundamentals of Educational Administration*. McGraw-Hill.
- Shaifudin, A. (2021). Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Journal Pendidikan Islam*, 2(2), 28–45.
- Sidiq. (2015). Kepemimpinan dalam Islam: Kajian Tematik dalam Al-Quran dan Hadits. *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 12(1).
- Suwarno, S. A. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. PT Ciputat Press.
- Tumanggor, A. (2021). *Manajemen Pendidikan*. K-Media.
- Wahyuni, H. A., & Mubarak, H. (2022). Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Bangsa Menuju Pembangunan Nasional. *Linggau Jurnal of Elementary School Education*, 2(1), 7–14.
- Zubaedi. (2012). Desain Pendidikan Karakter. In Circlestuff Design (Ed.), *Kencana Prenada Media Group*. Kencana Prenada Group.

Copyright holder :

© Fadilah, F., Chaniago, F., Fitriani, S., Mustar, M., Febriyana N

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

